



**RS. JIWA DAERAH
SURAKARTA**

TINDAKAN ECT KONVENSIONAL

**No. Dokumen :
03.07.01**

**No. Revisi :
01**

**Halaman :
1 dari 2**

**STANDAR
PROSEDUR
OPERASIONAL**

**Tanggal Terbit :
10-01-2018**

**Ditetapkan
DIREKTUR**

drg. R. Basoeki Soetarjo, MMR
NIP. 19581018 198603 1 009

Pengertian

ECT (Elektro Convulsy Therapi) merupakan suatu tindakan memberikan aliran listrik untuk menimbulkan kejang. ECT merupakan terapi tambahan untuk pasien psikiatri terutama untuk gangguan depresi berat, obsesif kompulsif, skizofrenia dan gangguan bipolar.

Prosedur tetap tindakan ECT Konvensional adalah bentuk dari standar berupa cara atau langkah-langkah yang harus diikuti dalam melaksanakan tindakan ECT konvensional yang berdasarkan prasarat dan urutan kerja yang harus dipenuhi.

Tujuan

1. Agar tindakan ECT dilakukan dengan benar.
2. Agar didapatkan hasil yang baik

Kebijakan

Tindakan ECT Konvensional dilaksanakan oleh Tim Psikiatri (Peraturan Direktur RS Jiwa Daerah Surakarta tentang Kebijakan Instalasi).

Prosedur

1. Cek Identitas Pasien
2. Berikan penjelasan tentang tindakan yang akan dilakukan
3. Memasang sampiran
4. Psikiater atau Dokter pelaksana memeriksa pasien untuk memastikan kondisi dan keadaan umum
5. Menghidupkan power pada alat
6. Lakukan cuci tangan dengan benar
7. Atur posisi pasien tidur terlentang
8. Dekatkan konvulsator
9. Kendorkan pakian pada bagian yang mengikat atau mengekang
10. Pasang selimut menutupi seluruh tubuh pasien kecuali bagian kepala
11. Bersihkan temporal dengan kapas alkohol
12. Pasang spatel karet
13. Pegang pasien pada bagian : rahang, sendi bahu, sendi siku, sendi panggul dan sendi lutut
14. Bersihkan bagian temporal dengan kapas basah
15. Tempel elektroda yang telah dibasahi pada temporal
16. Terapis memberi aba-aba
17. Tekan tombol elektroda pada konvulsator



**RS. JIWA DAERAH
SURAKARTA**

TINDAKAN ECT KONVENSIONAL

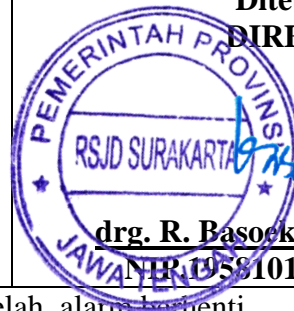
**No. Dokumen :
03.07.01**

**No. Revisi :
01**

**Halaman :
2 dari 2**

**STANDAR
PROSEDUR
OPERASIONAL**

**Tanggal Terbit :
10-01-2018**



**Ditetapkan
DIREKTUR**

drg. R. Basoeki Soetarjo, MMR
NRS 10581018 198603 1 009

18. Tombol dilepas setelah, alarm berhenti
19. Pada saat pasien mengalami kejang tonik maupun klonik, pegang persendian dengan mengikuti gerakan kejang pasien
20. Amati dan hitung kejang tonik dan klonik
21. Setelah kejang berakhir, buka selimut dan awasi pernafasan. Jika terjadi gangguan nafas henti nafas segera buka jalan napas
22. Setelah napas spontan, spatel dilepas dan kepala dimiringkan, pasang bengkok dengan mulut pasien.
23. Observasi tingkat kesadaran dan tanda vital pasien, catat efek samping yang timbul
24. Evaluasi sampai kesadaran penuh
25. Dokumentasikan hasil ECT pada lembar follow up dokter, meliputi Dosis, lama kejang tonik klonik, waktu, tanda vital, dan tanda tangan penanggung jawab.
26. Rapikan kembali pakaian pasien dan peralatan
Lakukan cuci tangan setelah tindakan

Unit terkait

1. Instalasi Rawat Jalan,
2. Instalasi Rawat Inap

Referensi

Buku Petunjuk Pengoperasian ECT konvensional